

IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA ANTI NARKOBA (INSANO) DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI LINGKUNGAN SEKOLAH (Studi Kasus : Siswa SMP Negeri 32 Samarinda)

Zul Zepri¹

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi program Indonesia Anti Narkoba dalam pencegahan penyalahgunaan Napza di lingkungan sekolah, agar kedepan nya dapat memberikan informasi dan pengetahuan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian lapangan yang terdiri dari Observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive samply. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Impelementasi program Indonesia Anti Narkoba dalam pencegahan penyalahgunaan Napza dilingkungan sekolah sudah berjalan maksimal sesuai dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Indonesia Anti Narkoba, dilihat dari tiga tahapan program yaitu pencegahan, pemberdayaan, dan pengalihan. Dalam pelaksanaan program berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah di tetapkan program yang dilakukan Indonesia Anti Narkoba sudah terealisasikan dengan baik sesuai dengan keinginan siswa/siswi, namun peserta yang mengikuti kegiatan dari segi kedisiplinan harus ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: *Implementasi, program Indonesia Anti Narkoba, pencegahan, Napza*

Pendahuluan

Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya (NAPZA) sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya (NAPZA) secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya (NAPZA) yang semakin beragam polanya dan semakin pasif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: zuljefri767@gmail.com

(NAPZA) tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan.

Di Samarinda penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di ibukota Kalimantan Timur (KALTIM) terus meningkat. Sesuai data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pengguna Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya (NAPZA) di kalangan pelajar dan mahasiswa mencapai 22%. (Laporan tahunan BNN Samarinda 2015)

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan kedalam tubuh manusia baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, maupun disuntikkan melalui urat darah dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) dapat menimbulkan dampak kerugian terhadap kondisi kesehatan jasmani seseorang begitu juga kondisi psikis pemakainya.

Seseorang pemakai Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) tidak akan hidup normal layaknya anggota masyarakat lainnya. Mereka biasanya mempunyai tingkah laku yang aneh dan menciptakan ketergantungan fisik dan psikologis pada tingkatan yang berbeda. Ketergantungan berarti mereka tidak dapat hidup tanpa menggunakan Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya. Seseorang yang sudah ketergantungan dengan Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya akan terus menggunakan Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya sampai mereka berada di penjara, rehabilitasi atau meninggal dunia.

Pendidikan, Badan Narkotika Nasional (BNN), Kepolisian, Kementerian / Lembaga Negara, Swasta dan organisasi yang bergerak dibidang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, aparat penegak hukum, merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja, tapi permasalahan pada saat ini pemerintah yang bergerak di bidang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN) lebih fokus pada sekolah-sekolah yang berada di pusat kota sehingga sekolah-sekolah yang ada di pinggiran kurang mendapat perhatian dalam penanggulangan penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya (NAPZA), oleh karna itu Indonesia Anti Narkotika (INSANO) bergerak di bidang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN) yang lebih fokus melakukan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan pemuda khusus di kalangan pelajar.

Indonesia Anti Narkotika, disingkat (INSANO) yaitu sebuah organisasi spesifik bergerak dibidang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) yang mana di samarinda Indonesia Anti

Narkoba melaksanakan program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN) yang lebih mengarah pada para remaja terutama siswa/i SMPN 32 Makroman yang belum terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA maupun yang sudah terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yang berjudul ‘Implementasi Program Indonesia Anti Narkoba (INSANO) Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus di SMPN 32 Samarinda)’.

Kerangka Dasar Teori

Definisi Kebijakan Sosial

Kebijakan sosial adalah salah satu bentuk dari kebijakan publik, kebijakan sosial merupakan ketetapan pemerintah yang di buat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yakni mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Menurut Bessant, dkk (2006:4): In short, social policy refers to what governments do when they attempt to improve the quality of people's lives by providing a range of income, secara singkat kebijakan sosial menunjuk pada apa yang dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemberian berbagai tunjangan pendapatan, pelayanan kemasyarakatan dan program-program tunjangan sosial lainnya.

Pengertian Indonesia Anti Narkoba

Indonesia Anti Narkoba, disingkat Insano. yaitu sebuah organisasi spesifik bergerak dibidang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Indonesia Anti Narkoba didirikan oleh para aktivis anti Narkoba yang berdomisili di 7 Provinsi. Ketua Umum Indonesia Anti Narkoba (INSANO) yang juga sebagai Pendiri/anggota Presidium Nasional (Presnas) Fokan pada acara Deklarasi Insano di Museum Nasional Sumpah Pemuda Kramat Raya Jakarta, Jumat 20 Mei 2016,

Pengertian NAPZA

Narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya (NAPZA) meliputi zat alami atau sintetis yang bila dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketergantungan (BNN, 2009). Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) adalah zat penggunaannya yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi system saraf pusat (SSP) sehingga menimbulkan perubahan aktivitas mental, emosional, dan perilaku dan sering menyebabkan ketagihan dan ketergantungan terhadap zat tersebut (Hidayat, 2005). NAPZA adalah zat yang memengaruhi struktur atau fungsi beberapa bagian tubuh orang yang mengonsumsinya. Manfaat maupun risiko penggunaan NAPZA

bergantung pada seberapa banyak, seberapa sering, cara menggunakannya, dan bersamaan dengan obat atau NAPZA lain yang dikonsumsi (Kemenkes RI, 2010).

Penyalahgunaan NAPZA

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA yang bersifat patologis, paling sedikit telah berlangsung satu bulan lamanya sehingga menimbulkan gangguan dalam pekerjaan dan fungsi sosial. Sebetulnya NAPZA banyak dipakai untuk kepentingan pengobatan, misalnya menenangkan klien atau mengurangi rasa sakit. Tetapi karena efeknya “enak” bagi pemakai, maka NAPZA kemudian dipakai secara salah, yaitu bukan untuk pengobatan tetapi untuk mendapatkan rasa nikmat. Penyalahgunaan NAPZA secara tetap ini menyebabkan pengguna merasa ketergantungan pada obat tersebut sehingga menyebabkan kerusakan fisik (Sumiati, 2009).

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1).

Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh M. J. Langeveld (Revrison Baswir dkk, 2003: 108)

Jenis lingkungan pendidikan

Menurut Supardi (2003:2) mengatakan bahwa lingkungan adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika), yang dimaksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan perkembangan atau life proses.

Definisi Siswa

Menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011) murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang

itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Definisi Konsepsional

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan definisi konsepsional berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang telah dikemukakan sebelumnya antara lain:

1. Implementasi

Implementasi yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dalam bentuk program-program kegiatan melibatkan sumber-sumber yang ada di dalamnya (manusia) dan kemampuan mengelola guna merealisasikan program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Program Indonesia Anti Narkoba (Insano)

Program Indonesia Anti Narkoba adalah rumusan yang memuat gambaran dalam melaksanakan pekerjaan dalam bidang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, yang selanjutnya suatu rencana di tetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja memiliki ciri-ciri operasional tertentu.

3. Pencegahan

Pencegahan adalah upaya yang dilaksanakan untuk intervensi agar individu, kelompok, dan masyarakat waspada serta memiliki ketahanan agar tidak menyalahgunakan Napza, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki dan memberi solusi kepada seseorang yang melakukan perbuatan menyimpang.

4. Napza

Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan kedalam tubuh baik secara oral (diminum, dihisap, dihirup dan disedot) maupun disuntik, dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang yang dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif diskriptif dengan menggunakan desain studi kasus. Menurut Sukmadinata (2005: 64) Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem.

Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi kasus adalah siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan napza di SMPN 32 Makroman Samarinda.

Data penelitian diperoleh dari:

1. Data Primer

Ada dua data primer yang digunakan

a. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 32 Makroman Samarinda terhadap implementasi program Indonesia Anti Narkoba (INSANO) dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

b. Informan

Sumber data primer diperoleh dari informasi para informan yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian ini. Informannya yaitu: Siswa SMPN 32 Makroman Samarinda terhadap implementasi program Indonesia Anti Narkoba dan pengelola Indonesia Anti Narkoba (INSANO) termasuk didalamnya yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pendukung data primer antara lain seperti Buku-Buku referensi yang sesuai dengan tema penelitian, gambar, foto dan arsip dari SMPN 32 Makroman dan Indonesia Anti Narkoba (INSANO).

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam rangka penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu kegiatan mengumpulkan data yang di peroleh dari buku/literatur yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

b. Penelitian lapangan (*field work research*)

yaitu melakukan/mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang teliti.

c. penelitian dokumen (*document research*)

Yaitu dengan mengumpulkan data ,mempelajari, mencatat dan mengolah data dari dokumen-dokumen lapangan yang sudah tersedia di lokasi penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa SMPN 32 Makroman Samarinda mengenai implementasi program Indonesia Anti Narkoba dalam penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

Adapun analisis data yang di digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*iterative model of analisi*). Sebagaimana yang di kemukakan oleh miles dan huberman (1996:18-20) mengatakan bahwa analisis data model interaktif terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu :

1. Pengumpulan Data

2. Penyederhanaan data (*Data Reduction*)

3. Penyajian data (Data Display)
4. Penarikan kesimpulan (conclusion Drawing)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 32 samarinda merupakan salah satu sekolah menengah pertama Negeri yang berada di daerah Jl. Olah Bebaya, Pulau Atas, Kec, Sambutan, kota Samarinda Provinsi, Kalimantan Timur, lokasi sekolah sangat strategis dan tidak jauh dari pemukiman penduduk, dan untuk menjangkau lokasi tersebut dapat dengan mudah karena sekolah dilalui berbagai jenis kendaraan, SMPN 32 Samarinda terletak kurang lebih 30 km dari kota Samarinda, Ibu kota Provinsi Kalimantan Timur dan perjalanan dapat di tempuh selama 30 menit jika jalan lalu lintas lancar.

Hasil Penelitian

Implementasi Program Indonesia Anti Narkoba Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Napza Di Lingkuga Sekolah (Studi Kasus: SMPN 32 Samarinda)

Implementasi program Indonesia Anti Narkoba dalam pencegahan penyalahgunaan Napza di SMPN 32 Samarinda adalah pencegahan yang di lakukan oleh Indonesia Anti Narkoba bersama kepala sekolah dan para guru SMPN 32 samarinda yang turut serta peduli kepada siswa agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan Napza. Melalui pencegahan yang dilakukan oleh Indonesia anti narkoba diharapkan bisa meminimalisir penyalahgunaan Napza khususnya di SMPN 32 Samarinda.

Akibat bahaya penyalahgunaan Napza yang setiap tahunnya meningkat di kalangan remaja khususnya pelajar membuat pemerintah, lembaga sosial masyarakat, dan para guru-guru khawatir terhadap keselamatan para generasi muda di masa yang akan datang, sehingga Indonesia anti narkoba membentuk beberapa program untuk mengantisipasi agar para remaja khususnya pelajar di masa yang akan datang tidak terlibat dalam penyalahgunaan Napza, adapun upaya yang dilakukan oleh Indonesia anti narkoba yaitu melalui tiga tahapan program yang saling berhubungan diantaranya adalah pencegahan, pemberdayaan, dan pengalihan. Dimana ketiga tahapan ini saling berkesinambungan dan tiga program ini akan di bahas dalam penulisan ini, sehingga dapat kesinambungan hasil. Diman hasil pencegahan lebih dahulu di paparkan, di lanjut dengan hasil pemberdayaan hingga hasil pengalihan oleh sebab itu penulis akan membahas tentang pencegahan yang merupakan tahapan awal dalam penulisan ini.

Pencegahan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa upaya pencegahan yang dilakukan oleh Indonesia Anti Narkoba sudah dilaksanakan

semaksimal mungkin berdasarkan dengan program yang telah di tetapkan, dalam melaksanakan kegiatan meskipun belum ada ormas atau instansi lain yang membantu dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Napza, tetapi upaya pencegahan yang dilakukan oleh Indonesia Anti Narkoba sudah mulai berjalan, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar kedepannya upaya pencegahan yang dilakukan semakin baik, sehingga siswa/siswi SMPN

Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh Indonesia Anti Narkoba melalui pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada siswa/siswi SMPN 32 Samarinda baik yang sudah terlibat dalam penyalahgunaan Napza maupun yang belum terlibat dalam penyalahgunaan Napza, di dalam pelaksanaan program pemberdayaan meskipun ada beberapa diantara siswa/siswi yang tidak mengikuti kegiatan yang diberikan dikarenakan beberapa hal. Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melihat bahwa betul adanya upaya pencegahan yang dilakukan oleh Indonesia Anti Narkoba dan dibantu oleh para guru yang diberikan kepada siswa/siswi SMPN 32 Samarinda, tujuan dari upaya pencegahan penyalahgunaan Napza adalah untuk menghindar siswa\siswi dari penyalahgunaan Napza.

pengalihan

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa program pengalihan yang dilakukan Indonesia Anti Narkoba dalam upaya menjauhkan para siswa dari pengaruh penyalahgunaan Napza melalui beberapa program yang telah dijalankan, meskipun setiap program yang laksanakan oleh Indonesia Anti Narkoba di bidang pengalihan belum memberikan dampak perubahan yang dialami siswa agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan Napza walaupun dari segi kemampuan sumberdaya manusia dari Indonesia Anti Narkoba sudah mampu dalam menjalankan program pengalihan.

Pembahasan Pencegahan

Pencegahan merupakan salah satu bentuk program yang di lakukan Indonesia Anti Narkoda di SMPN 32 Samarinda ditujukan kepada siswa agar mengetahui seluk beluk Napza sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya, pencegahan ialah tahapan awal yang dilakukan kepada seseorang yang belum terlibat dalam penyalah Napza, pencegahan sangat penting bagi masalah peredaran narkoba, karena dengan adanya pencegahan dapat menahan seseorang yang ingin mencoba menkomsumsi Napza, dan memperkecil skala penggunaan narkoba di masyarakat yang berdampak pada sifat pengguna yang dapat meresahkan masyarakat dan sangat merugikan diri sendiri.

Adapun bentuk-bentuk program Indonesia Anti Narkoba di bidang pencegahan yaitu :

1. penyuluhan tentang bahaya narkoba
Penyuluhan narkoba yang di lakukan Indonesia Anti Narkoba adalah sebuah upaya secara sadar dan berencana untuk memperbaiki perilaku siswa sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan, dengan memberikan informasi kepada seseorang yang belum menggunakan narkoba, agar mampu menghindari dari penyalahgunaannya. Upaya ini efektif karena ditujukan pada mereka yang belum pernah menggunakan atau sudah menggunakan pada tingkat coba-coba. Sebaliknya perlu kewaspadaan dalam memberikan informasi dan penyuluhan tentang narkoba kepada anak dan remaja karena dapat membangkitkan keingintahuan dan mencoba. Sasaran dari upaya ini juga termasuk orang-orang dengan resiko tinggi yang memiliki masalah yang tidak mampu dipecahkan sendiri, sehingga dalam kehidupannya sering mencari pemecahan keliru, seperti perilaku untuk mencari kepuasan sementara melalui penggunaan narkoba.
2. Pendidikan tentang pengetahuan Napza dan bahayanya
Selain penyuluhan tentang bahaya narkoba yang merupakan dari pencegahan yang di lakukan Indonesia Anti Narkoba ada juga program pendidikan tentang pengetahuan Napza dan bahayanya. Adapun bentuk dari program pendidikan tentang pengetahuan dan bahayanya dengan memberikan informasi kepada siswa/i tentang bentuk dan jenis-jenis Napza, dampak penyalahgunaan bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat.

Berdasarkan data dapat diketahui pada tahun 2017 program Indonesia Anti Narkoba di bidang pencegahan terjalankan sebanyak 10 program dalam jangka waktu satu tahun, program penyuluhan terlaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dalam jangka waktu satu tahun, sedangkan program pendidikan tentang bahaya Napza terlaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dalam jangka waktu satu tahun.

Sehingga pada pembahasan mengenai Implementasi program Indonesia Anti Narkoba di bidang pencegahan di SMP Negeri 32 Samarinda, program pencegahan sudah mulai terealisasikan melalui program penyuluhan dan pendidikan tentang bahaya Napza, berdasarkan penemuan dilapangan di dalam pelaksanaan program pencegahan masih belum ada instansi lain selain pihak sekolah yang membantu Insano dalam menjalankan program pencegahan, namun dalam pelaksanaan program pencegahan semua orang bertanggung jawab terutama instansi pemerintah.

Pemberdayaan

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 program Indonesia Anti Narkoba di bidang pemberdayaan terjalankan sebanyak tujuh

program, program pelatihan jurnalistik terlaksanakan sebanyak tiga program dalam jangka waktu satu tahun, program workshop desain grafis terlaksanakan sebanyak dua program dalam jangka satu tahun, dan program life skill juga terlaksanakan dua program dalam jangka waktu satu tahun.

Sehingga pada pembahasan mengenai Implementasi program Indonesia Anti Narkoba di bidang pemberdayaan di SMP Negeri 32 Samarinda, program pemberdayaan sudah mulai terealisasikan melalui program pelatihan jurnalistik, workshop desain grafis dan life skill, berdasarkan penemuan dilapangan dalam pelaksanaan program pemanfaatan media sosial masih belum di perioritaskan sehingga siswa masih belum mencapai sasaran dalam rangka penyebaran informasi bahaya penyalahgunaan Napza, selain itu dalam pelaksanaan kegiatan Indonesia Anti Narkoba dalam menjalankan program terbatas dengan waktu pelaksanaannya terlalu sedikit dan masih menggunakan sarana dan prasana seadanya.

Pengalihan

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa tahun 2017 program Indonesia Anti Narkoba di bidang pengalihan terjalankan sebanyak empat program, program pekan Olahrag pelajar Insano terlaksanakan sebanyak satu kali dalam jangka waktu satu tahun, program Insano Creatif Nigh juga terlaksanakan satu kali dalam jangka waktu satu tahun sedangkan program Bimbingan sosial terlaksanakan dua kali dalam jangka waktu satu tahun.

Sehingga pada pembahasan mengenai Implementasi program Indonesia Anti Narkoba di bidang pengalihan di SMP Negeri 32 Samarinda, program pemberdayaan sudah mulai terealisasikan melalui program pekan olahraga Insano, Insano Creatif Nigh, dan bimbingan konseling berdasarkan penemuan dilapangan dalam pelaksanaan program kemampuan mentor dalam melaksanakan program sudah bagus dan sudah sudah mampu dalam menjalankan program berdasarkan keahlian anggota Insano berdasarkan bidangnya masing-masing, namun berdasarkan program yang telah dilakukan belum memberikan perubahan bagi siswa/siswi SMP Negeri 32 Samarinda karna masih banyak diantara siswa yang masih merokok di lingkungan sekolah, selain itu dalam pelaksanaan program masih kurang efektif karena masih ada diantara siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Indonesia Anti Narkoba.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari skripsi ini yang berjudul “Implementasi Program Indonesia Anti Narkoba Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Napza Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa SMPN 32 Samarinda) yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi program Indonesia Anti Narkoba bidang pencegahan sudah dilaksanakan semaksimal mungkin melalui wujud program seperti penyuluhan dan pendidikan tentang bahaya Napza, dalam pelaksanaan program pencegahan yang berikan kepada siswa/i SMPN 32 Samarinda sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan para siswa/siswi, namun berdasarkan penemuan dilapangan di dalam pelaksanaan program pencegahan masih belum ada instansi lain selain pihak sekolah yang membantu Insano dalam menjalankan program pencegahan.
2. Implementasi program Indonesia Anti Narkoba melalui program pemberdayaan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pembinaan sudah mulai berjalan melalui beberapa program yang telah di jalankan seperti pelatihan *Design Grafis*, pelatihan *Jurnalistik* dan pelatihan *life skill*, berdasarkan penemuan dilapangan dalam pelaksanaan program pemanfaatan media sosial masih belum di prioritaskan sehingga siswa/siswi masih belum mencapai sasaran dalam rangka penyebaran informasi bahaya penyalahgunaan Napza.
3. Implementasi program Indonesia Anti Narkoba melalui program pengalihan, sejauh ini sudah berjalan dengan baik melalui beberapa program yang telah dijalankan seperti program pekan olahraga Insano, Insano Kreatif Nigth dan konseling dan bimbingan sosial, dalam pelaksanaan program kemampuan sumberdaya manusia dari Indonesia Anti Narkoba sudah mampu dalam menjalankan program pengalihan, namun berdasarkan penemuan dilapangan program pengalihan yang dilaksanakan Indonesia Anti Narkoba belum sepenuhnya memberikan perubahan bagi siswa/siswi SMP Negeri 32 Samarinda karna masih banyak diantara siswa yang masih merokok di lingkungan sekolah,

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Implementasi program Indonesia Anti Narkoba dalam pencegahan penyalahgunaan Napza di linkungan sekolah, sudah mulai berjalan sesuai dengan program yang telah di tetapkan oleh Indonesia Anti Narkoba, akan tetapi dalam hal ini disarankan beberapa hal kepada Indonesia Anti Narkoba dan siswa/siswi SMPN 32 Samarinda sebaiknya:

1. Dalam pelaksanaan program pencegahan di SMP Negeri 32 Samarinda Insano Cuma dibantu oleh pihak sekolah, sebaiknya upaya pencegahan yang dilakukan oleh Indonesia Anti Narkoba terhadap siswa/siswi SMPN 32 Samarinda dibantu oleh Badan Narkotika Nasional dan pihak kepolisian agar upaya untuk menjauhkan siswa dari penyalahgunaan Napza terealisasikan lebih baik, dari segi penyuluhan materi yang disampaikan maupun teknik penyampaian serta frekuensi kegiatan dan cakupan harus luas, sehingga mempercepat tingkat kesadaran siswa/siswi SMPN 32 Samarinda terhadap penyalahgunaan Napza. Selanjutnya dari pihak sekolah juga harus membuat aturan secara tertulis tentang larangan menggunakan Napza, dan memberi sanksi

- kepada siswa/siswi yang yang terlibat dalam penyalahgunaan Napza lingkungan sekolah, dan kemudian dalam meminimalisir penyalahgunaan di saran kan kepada pihak sekolah SMPN 32 Samarinda agar mengadakan pemeriksaan terhadap siswa/i dengan cara razia.
2. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan di SMP Negeri 32 Samarinda pemanfaatan media sosial belum di prioritaskan dan masih mengunakan sarana dan prasarana seadanya, sebaiknya Implementasi program yang dilakukan oleh Indonesia Anti Narkoba di bidang pemberdayaan, Pemanfaatan media sosial lebih di prioritaskan dengan mengunakan sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus untuk dapat mendorong siswa/siswi SMPN 32 Samarinda untuk lebih mudah mencapai sasaran dalam rangka penyebaran informasi bahaya penyalahgunaan Napza kepada masyarakat luas.
 3. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan di SMP Negeri 32 Samarinda tim Indonesia Anti Narkoba cuma fokus kepada siswa/i SMP Negeri 32 Samarinda, sebaiknya implementasi program Indonesia Anti Narkoba melalui program pengalihan tidak hanya membimbing para siswa saja, tetapi juga mengajarkan kepada orang tua cara pola asuh anak dengan baik agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan Napza. Selain itu untuk mewujudkan Indonesia Anti Narkoba siswa/siswi SMPN 32 Samarinda yang telah diberikan pelatihan diharapkan juga mengajak teman-teman dari sekolah lain untuk menjauhi Napza dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti olahraga kegiatan-kegiatan kesenian seperti pelatihan tari daerah dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Abraham H. Maslow. 1994. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT PBP, Jakarta
- Ahmadi sofian,2007,"narkoba mengincar anakanda, panduan bagi orang tua, guru dan badan narkotika dalam penanggulangan bahaya narkoba di kalangan remaja",prestasi pustaka, jakarta
- Alatas, H. (2010). *Penanggulangan korban narkoba*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Agustino Leo. 2006. *Dasar-Dasar kebijakan publik*. Bandung : Cv. Alfabeta
- Ahmad, Abu dan Nur Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Semarang: Renika Cipta
- Bessant, Judith, Rob Watts, Tony Dalton dan Paul Smith, *Talking Policy: How Social Policy in Made*, Crows Nest: Allen and Unwin, 2006
- Dapertemen pendidikan nasional, 2005. *Kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga*, balai pustaka. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Edi suharto.2007,"kebijkan seosial sebagai kebijakan publik.Bandung. Cv, Alfabeta

- Edward George, 1980, *Implementing public policy politics and public policy series*, Universitas Michigan, Congressional Quarterly Press
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Header Akib Antonius Tarigan.2000. *artikulasi konsep implementasi kebijakan: perpsektif, model dan kriteria pengukurannya*,jurnal kebijakan publik
- H.A.R Tilaar & Riant Nugroho.(2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
2008. *Metode Diskusi*
- Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*, Alumni, Bandung, 2003
- Jehani, L., Antoro. (2006). *Mencegah Terjerumus Narkoba*. Jakarta
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2008. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martono, L., & Joewana, S. (2008). *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka
- Martono, Lidya Harlina dan Joewana, Satya. (2008). *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka
- Midgley, J. 2000. *Globalization, Capitalism and Sosial Welfare: A Sosial Development Perspective*. Canadian Sosial Work, Special Issue: Sosial Work and Globalization,
- Mudyaharjo,redja, 2009, ”pengantar pendidikan sebuah awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di indonesia”,rajawali pers,Ed 1-5,jakarta
- Munib, Achmad. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Mulyono. 2009. *Model Implementasi Kebijakan George Edward III*. <http://mulyono.staff.uns.ac.id/2009/05/28/model-implementasi-kebijakan-george-edward>
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Partodiharjo, S, 2008. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Erlangga
- Rohman Arif. 2009. *Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan*. Yogyakarta laksbang mediatama
- Rozak abdul dan sayuti, *remaja dan bahaya narkoba*”, prenatal jakarta.